

BAB II

AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Slameto (2010: 36) mengemukakan “proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat”. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Suryabrata (2008:13) menyatakan secara umum aktivitas-aktivitas dapat dicari hukum-hukum psikologi yang mendasari, maksudnya adalah penting sekali para pendidik mengetahui hukum-hukum tersebut sehingga dengan demikian akan dapat memahami anak didik dengan baik. Sardiman (2004:97) “dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif” dengan kata lain, bahwa dalam aktivitas belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Artinya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi murid untuk belajar.

Rohani (2010:8) menyatakan aktivitas fisik menjadi aktivitas fisik dengan aktivitas psikis yaitu: 1) Aktivitas fisik ialah peserta didik giat dan aktif bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. 2) Aktivitas psikis adalah daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan aktivitas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta

belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang terdapat dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Pentingnya Aktivitas

Pada prinsipnya pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi aktivitas adalah melakukan kegiatan. Jadi proses belajar mengajar tidak hanya mengarah pada penguasaan dan pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga mengacu kepada perubahan, tetapi juga mengacu kepada pola perubahan tingkah laku dan sikap secara menyeluruh. Siswa merupakan salah satu komponen yang yang menempati sentral dalam proses belajar mengajar, karena didalamnya siswa adalah orang yang ingin merubah perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas diperlukan dalam belajar, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, karena dalam kehidupan manusia berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan tersebut, yang dikatakan belajar dan berbuat. Sardiman (2004:95), mengatakan “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan satu sama lainnya. Hamalik (2007:54) menyebutkan bahwa asas aktivitas, besar nilainya bagi pengajaran para siswa, hal ini karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh ranah pribadi siswa secara integral
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- e. Memupuk disiplin keras secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat serta hubungan antara orang tua dengan guru

- g. Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Jadi aktivitas yang seperti yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan dan diaplikasi disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi ilmu pengetahuan. Kreativitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Abu Ahmadi (2009:35) mengemukakan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:
 - 1) Aspek fisik (fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
 - 2) Aspek psikhis (psikologi) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:
 - (a) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.
 - (b) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca

indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik.

- (c) Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.
- (d) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
- (e) Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan- kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.
- (f) Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.
- (g) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada.
- (h) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan internal sangat berpengaruh dalam keberhasilan aktivitas belajar siswa. Diantaranya menentukan aktivitas belajar diantaranya aspek fisik (fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Aspek psikhis (psikologi) diantaranya: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan (memori), berfikir, bakat, motif

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Purwanto (2006: 102) faktor eksternal terdiri atas : 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan. Menurut Sanjaya (2007: 141-

144) beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

2) Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada.

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan eksternal sangat menentukan aktivitas belajar diantaranya adalah lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya.

4. Aspek-aspek aktivitas Belajar

Aspek-aspek aktivitas belajar merupakan fokus yang terdapat dalam pembelajaran dikelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2016: 132-137) menjelaskan aspek-aspek aktivitas dalam belajar diantaranya:

a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran.

Seorang siswa hendaknya menyadari bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu tidak luput dari peran dirinya sendiri. Jika kesadaran ini telah muncul, maka ia akan memotivasi dirinya sendiri untuk

mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk itu siswa akan berupaya untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin agar apa yang ada akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan diterimanya dengan baik. Untuk itu, sebaiknya seorang siswa mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan misalnya buku pelajaran, alat tulis, maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa hendaknya menyiapkan dirinya secara fisik agar dia dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa terhambat oleh kondisi fisik yang tidak baik.

b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Mengikuti pembelajaran, seorang siswa tentunya memiliki motivasi tertentu. Motivasi ini berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun motivasi berasal dari luar dirinya (ekstrinsik). Secara umum motivasi yang muncul dari dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran adalah agar ia memperoleh manfaat dari apa yang di pelajarnya dalam pembelajaran tersebut, biasanya mereka memiliki kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari pada suatu saat tertentu akan memberi manfaat pada dirinya. Hal ini akan memicu mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran, serta ikut aktif didalam setiap kegiatan edukatif yang dilaksanakan.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tugas dari guru merupakan salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengerjaan tugas tersebut biasanya didorong oleh keinginan agar dapat ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu motivasi terbesar yang muncul dari diri siswa adalah adanya pemberian nilai yang maksimal bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Siswanya berharap mereka memperoleh nilai yang baik dari tugas yang dikerjakannya dan berupaya untuk tidak mendapatkan hukuman dari guru akibat tidak mengerjakan tugas tersebut.

B. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pembelajaran IPS Terpadu

Titik tolak untuk penentuan prinsip-prinsip pembelajaran adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikutnya: “prinsip-prinsip pembelajaran seperti apa yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah di rumuskan agar aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik”. Pertanyaan ini sangat sederhana namun sukar untuk dijawab, karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Tetapi suatu prinsip pembelajaran inovatif memang harus di pilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Sardiman (2001: 95) bahwa inovasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Sardiman (2008: 57) bahwa “penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi aktivitas belajar”. Inovasi pembelajaran menurut Suyatno (2009: 76) bahwa “guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap warna dan sikap dasar siswa sehingga mampu membawa siswa ke dunia yang di kehendaki berdasarkan tujuan pembelajaran”. Dengan begitu, ikatan emosi, empati, dan saling ketergantungan antara siswa dan guru terjadi dan memunculkan dimensi aktivitas dan keberhasilan belajar.

Langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: pertama menentukan tujuan dalam arti merumuskan tujuan dengan jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa, dalam kondisi yang bagaimana serta seberapa tingkat keberhasilan yang diharapkan. Pertanyaan inipun tidak mudah di jawab, sebab selain setiap siswa berbeda, juga setiap guru pun mempunyai kemampuan dan kualifikasi yang berbeda pula. Selain itu tujuan yang bersifat afektif seperti sikap dan perasaan lebih sukar untuk diuraikan (dijabarkan) dan diukur. Tujuan yang bersifat kognitif biasanya lebih mudah. Strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk aspek

ini didasarkan pada perhitungan bahwa prinsip tersebut akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, membentuk sebagian besar siswa untuk mencapai hasil yang optimal.